

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATERI TEKS NONFIKSI DALAM  
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV-B MI BAHRUL ULUM  
SURABAYA**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**OLEH:**

**Drs. Jurianto, S.Pd.I**

**PROGRAM PROFESI GURU DALAM  
JABATAN BATCH 3  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : **PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI TEKS NONFIKSI DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B MI BHRUL ULUM SURABAYA**

2. Identitas Peneliti :

N a m a : Drs. Jurianto, S.Pd.I

NIM : 06050822501

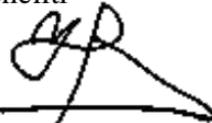
Kelas : GKMI-3A

LPTK : UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Lokasi Penelitian : MI Bahrul Ulum Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya

Surabaya, 23 Desember 2022

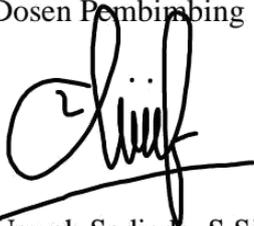
Peneliti



Drs. JURIANTO, S.Pd.I

Disahkan di Surabaya, Tanggal : 23 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd  
NIP. 198309262006042002

Guru Pamong



Eny Nur Latifah, S.Pd.I  
NIP. 197903142005012003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

*Alhamdulillah Robbil'amin*, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan petunjuk ilahi robbi penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI TEKS NONFIKSI DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B MI BAHRUL ULUM SURABAYA”**.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rizka Safriyani, M. selaku Dosen Pembimbing Akademik UINSA Surabaya yang telah membantu dalam membimbing penulis selama PPG.
2. Ibu Lisanul Uswah Sadiada, S.Si, M.Pd selaku Dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan yang membimbing selama Praktik Pembelajaran dan penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Ibu Koessumarsih. SH. S.Pd selaku Kepala MI Bahrul Ulum Kota Surabaya yang telah membantu memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan penelitian.
4. Guru, dan Siswa MI Bahrul Ulum Kota Surabaya yang banyak membantu peneliti dalam Pra Penelitian untuk memperoleh data pendukung penyusunan PTK.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT

Surabaya, 1 November 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	1
KATA PENGANTAR.....	3
BAB I.....	5
PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang .....	5
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tindakan Yang Dipilih .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Lingkup Penelitian .....	9
F. Signifikasi Penelitian .....	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI .....	11
A. Deskripsi Teori     11	
1. <b>Pengertian Model <i>Discovery</i></b> .....	11
2. <b>Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i></b> .....	12
3. <b>Kelemahan Model <i>Discovery Learning</i></b> .....	13
4. <b>Langkah-langkah pembelajaran <i>Discovery Learning</i></b> .....	14
5. Hasil Belajar .....	15
BAB III .....	21
A. Metode Penelitian 21	
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	22
C. Variabel yang Diselidiki .....	22
D. Data dan Pengumpulannya .....	26
E. Indikator kinerja 28	
F. Tim Peneliti dan Tugasnya .....	28
BAB IV .....	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
1. Hasil Penelitian             30	

Penelitian Siklus I.....	30
Penelitian Siklus II.....	34
Penelitian Siklus III .....	37
2. Perkembangan Aktivitas Siswa .....	41
BAB V.....	42
PENUTUP.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah aspek penting untuk kemajuan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, sistem Pendidikan di Indonesia harus diperbaiki dalam upaya mencerdaskan bangsa. Indonesia telah mengalami banyak perubahan- perubahan dalam sistem Pendidikan. Tentunya tidak terlepas dari peran guru yang juga berperan penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah - sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Namun juga sebagai motivator dan pendidik untuk membentuk karakter para peserta didik.

Dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak lepas dari sikap spiritual, sosial, serta nasionalisme. Pembentukan sikap nasionalisme tidak luput dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib diajarkan di sekolah. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat secara menyeluruh, terlepas dari keadaan Indonesia yang termasuk sebagai negara multi-kultural karena terdiri dari berbagai suku dan Bahasa. Karena kedudukan Bahasa Indonesia tersebut, maka peranan Pendidikan

sangat penting untuk memberikan pembelajaran bagi peserta didik di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan upaya guru dalam mendidik siswa melalui berbagai metode yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak siswa SD/MI. Metode pelajaran yang dipandang sesuai untuk anak-anak SD/MI adalah belajar melalui pengalaman langsung, pemikiran sendiri yang dikembangkan dan dialami melalui bimbingan guru, dan lain-lain. Metode belajar ini memperkuat daya ingat anak dengan menggunakan alat peraga, alat tulis dan media belajar atraktif yang ada di lingkungan anak SD/MI.

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat berhasil dan mudah dimengerti, maka seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengembangkan sikap serta perilaku aktif, kreatif dan inovatif pada siswa.

Suasana belajar tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran yang ditunjang dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang mengajak siswa secara aktif menemukan fakta, konsep, prinsip dengan melalui suatu proses sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara mendalam. Selain itu, adanya penggunaan media yang nyata, menarik dan dapat diobservasi secara langsung oleh siswa juga perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena diyakini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh dan memperjelas informasi serta diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, menarik dan memotivasi siswa sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami suatu pembelajaran.

Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Peserta didik akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan Muslich dan Oka (2010, 31), bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai

pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian.

Meski sudah ada aturan yang menjelaskan secara gamblang tentang hakikat pembelajaran di Indonesia, masih banyak sekolah yang tidak mengikuti aturan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia masih hanya menanamkan konsep atau prinsip tanpa adanya proses penelitian yang melibatkan siswa, penggunaan media terbatas dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung menanggapi permasalahan yang dialaminya. Jika guru mampu memaksimalkan potensi lingkungan belajar yang ada, maka siswa akan lebih termotivasi dan senang dalam belajar.

Berdasarkan hasil sementara studi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diteliti di MI Bahrul Ulum Kota Surabaya secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia telah berjalan dengan baik. Guru telah menghadirkan media pembelajaran dan sarana penunjang pembelajaran yang lain. Namun di sisi lain pembelajaran Bahasa Indonesia masih terfokus dengan tingginya peran guru dalam pembelajaran. Pembelajaran masih diisi dengan transfer pengetahuan satu arah dari guru ke siswa meskipun telah dilaksanakan dengan metode pembelajaran. Siswa belum diajak untuk mengalami proses-proses pembelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar bagi siswa.

Tanya jawab, ceramah, penugasan memang telah cukup memberi warna dalam pembelajaran, namun demikian metode tersebut belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif dan mendalam. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai ilmu yang mempelajari alam dan gejala-gejala yang ada di dalamnya mengharuskan siswa belajar dengan mempelajari alam secara langsung.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model *Discovery* ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Bahasa Indonesia adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga Bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep- konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan juga pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter nasionalis peserta didik.

Dari hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kota Surabaya, bahwasannya model *konstektual* sudah terlaksanakan hanya saja belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan data hasil belajar siswa kelas IV-B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IV MI Bahrul Ulum pada siklus I untuk materi teks nonfiksi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 52 dengan nilai tertinggi adalah 85 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah 35 diperoleh 4 siswa dengan ketuntasan belajar sejumlah 4 siswa sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 8 siswa.

Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Bahrul Ulum Kota Surabaya yaitu 75. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *Discovery*. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI TEKS NONFIKSI DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B MI BAHRUL ULUM SURABAYA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Teks Nonfiksi pada kelas 4 di MI Bahrul Ulum Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di MI Bahrul Ulum Surabaya?

## **C. Tindakan Yang Dipilih**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tindakan yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI TEKS NONFIKSI DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B MI BAHRUL ULUM SURABAYA”**.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi teks nonfiksi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 4 di MI Bahrul Ulum setelah penerapan pembelajaran Discovery Learning pada materi teks nonfiksi

## **E. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini ditujukan untuk kelas 4 di MI Bahrul Ulum Surabaya Implementasi penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023.
2. Permasalahan yang akan dilakukan adalah tentang peningkatan hasil belajar materi teks nonfiksi di kelas 4 MI Bahrul Ulum Surabaya.

## **F. Signifikasi Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda pengalaman tetapi memiliki permasalahan yang sama

### 2. Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Sedangkan menurut pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

#### **1. Pengertian Model *Discovery***

Apabila ditinjau dari kata *Discover* berarti menemukan, sedangkan *Discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Toko Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.

Sedangkan menurut Budiningsih, model *Discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.<sup>9</sup>

Sebagai sebuah model pembelajaran, *Discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 2) Siswa juga merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 3) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 4) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 5) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam belajar yang baru

## **2. Kelebihan Model *Discovery Learning*.**

Beberapa kelebihan Model *Discovery* yaitu:

- a. Dalam penyampaian bahan *Discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.

- b. Model *Discovery*, lebih realistis yang mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
- c. Model *Discovery*, merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.
- d. Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan model *Discovery* akan lebih mudah oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- e. Model *Discovery*, *banyak* memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.<sup>13</sup>

### 3. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelemahan model *Discovery* yaitu:

- a. Belajar mengajar menggunakan model *Discovery* membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b. Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- c. Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *Discovery Strategi*.
- d. Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Tuntunan *Discovery Learning* membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik

#### 4. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*

a. Adanya masalah yang akan dipecahkan

Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topik pembahasan yang sedang diperbincang. Dari persoalan itu, kita dapat mencari pemecahan masalah (*problelem solving*) secara keseluruhan.

b. Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik

Untuk dapat memahami pembelajaran *Discovery*, tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat kemampuan mereka para anak didik terhadap materi yang disajikan. Tingkat pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran, pada giliran menjadi langkah primordial dalam pelaksanaan *Discovery* secara komprehensif.

c. Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan *Discovery*, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas. Hal ini dimaksud agar penerapan *Discovery* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kita.

d. Harus tersedia alat bantu bahan yang di perlukan. Penerapan *Discovery* yang diterapkan di berbagai sekolah, pada dasarnya membutuhkan alat atau bahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan anak didik. Alat atau bahan tersebut bisa berupa media pembelajaran yang berbentuk audio visual atau media lainnya.

e. Suasana kelas yang harus di atur sedemikian rupa

Suasana kelas yang mendukung akan mempermudah keterlibatan arus berpikir anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan *Discovery*, suasana kelas yang kondusif sangat membantuterhadap iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran *Discovery*.

f. Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data Langkah sejatinya sangat penting bagi proses pengetahuan anak didik

dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian kesempatan mereka untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran *Discovery*, karena secara faktual mereka akan memperoleh pengetahuan baru.

Harus dapat memberikan jawaban yang diperlukan anak didik Langkah-langkah penerapan *discovery* tersebut memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran *Discovery*, berarti telah menguasai aspek kognitif secara matang, sehingga akan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah melalui pembelajaran Abdurrahman. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen.<sup>16</sup> Menurut Suprijono hasil belajar adalah tingkah laku, nilai, pemahaman dan sikap, penghayatan dan keterampilan.

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dimana seseorang berusaha memperoleh suatu bentuk yang relatif tetap untuk perubahan tingkah laku. Penetapan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dituju dapat diketahui melalui evaluasi. Seperti dicatat Sunal, evaluasi adalah proses menggunakan data untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, melakukan evaluasi atau penilaian ini dapat

digunakan sebagai umpan balik atau tindak lanjut, atau bahkan sebagai cara untuk mengukur tingkat kemahiran siswa.

#### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mempelajari bahasa Indonesia merupakan salah satu topik yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

(1) Siswa menghayati dan bangga dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, arti dan fungsi serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, kebutuhan dan keadaan (3) Siswa mengenal bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan keterampilan, kematangan emosi dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta dan siswa mengetahui cara menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan dirinya. kepribadian, memperluas wawasan hidup dan memperluas pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) siswa menghargai dan bangga terhadap karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan spiritual bangsa Indonesia. ( BNSP, 2007).

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

**b. Nilai – nilai Karakter**

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* yang berarti mengukir hingga terbentuk pola dan „*to mark*’ (menandai). Istilah ini lebih fokus ke arah tindakan atau tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain. Karakter menggambarkan tentang pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan juga kebiasaan. Dalam istilah watak atau karakter itu terkandung adanya makna sifat-sifat yang ada dan melekat pada diri setiap individu, Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku dan cara berpikirnya.

Karakter menurut Mulyasa (2011, 3-4), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga ia disebut orang yang berkarakter (*a person of character*). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.

Karakter ini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan yang bernilai. Pendidikan nilai ini mengarah pada pengetahuan nilai, kemudian pengetahuan nilai mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam proses internalisasi nilai tersebut mendorong seseorang untuk mengungkapkannya dalam bentuk perilaku, dan pada akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada perilaku tersebut. Hal ini menciptakan karakter atau sifat seseorang. Sebaliknya, nilai karakter seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan, agama, keluarga dan masyarakat yang mempengaruhinya.

Menurut Azra (2012), faktor agama, budaya dan pendidikan sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat.

Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya.

**c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai tujuan yang dimaksud untuk:

1. Menanamkan sikap nasionalisme dalam diri peserta didik.
2. Membentuk peserta didik sebagai warga negara yang baik.
3. Menumbuhkan sikap sopan dan santun dalam berbahasa.
4. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
5. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek tualsains dan teknologi.
6. Menguasai konsep berbahasa untuk bekal hidup di masyarakat dan menjadikan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

**d. Materi Teks Nonfiksi**

Pengertian Teks Nonfiksi Pengertian teks nonfiksi adalah karangan yang dibuat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nonfiksi merupakan sebuah karangan yang dihasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan sehari-hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Dengan kata lain nonfiksi merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi (Mety, 2018).

Teks nonfiksi atau cerita nonfiksi merupakan sebuah karangan yang berisikan kejadian-kejadian sebenarnya dan cerita nonfiksi ini bersifat informatif. Buku nonfiksi yang dibuat membutuhkan adanya pengamatan dan juga data, sehingga buku/cerita/ isi yang ada didalamnya dapat dipertanggungjawabkan. Bahasa dari cerita nonfiksi yang biasanya digunakan menggunakan bahasa denotatif atau bahasa yang sebenarnya, jadi para pembaca bisa langsung

memahami maksud dari cerita tersebut. Teks nonfiksi itu dibuat dengan berdasarkan pengamatan dan data yang sebenarnya, maka buku nonfiksi sering dijadikan sebagai sumber informasi oleh pembacanya.

1. Ciri-ciri nonfiksi:
  - a. Memiliki ide yang ditulis secara jelas dan logis serta sistematis
  - b. Mengandung informasi yang sesuai dengan fakta.
  - c. Penemuan baru atau penyempurnaan temuan yang sudah ada
  - d. Memotivasi rancangan dan pelaksanaan penelitian yang bertujuan jelas
  - e. Penulis memberikan analisis dan interpretasi intelektual
2. Kaidah kebahasaan nonfiksi
  - a. Baku, terkesan resmi dan formal
  - b. Santai, terkesan santai dalam menuturkan cerita. Biasanya terjadi di kehidupan sehari-hari
  - c. Tidak baku, kadang dicampur istilah asing seperti gadget, handphone, dan lain sebagainya. yang belum termasuk kata serapan atau terdapat pada KBBI asli pada katanya
3. Contoh cerita nonfiksi tentang pendidikan untuk anak-anak Banyak cerita cerita yang muat teks nonfiksi untuk anak-anak, remaja hingga dewasa, namun isi bobotnya disesuaikan dengan kebutuhan para pembacanya. Cerita nonfiksi untuk anak-anak biasanya isi bacaannya tidak terlalu panjang dan menggunakan bahasa bahasa yang sederhana, sedangkan untuk bacaan dewasa pemilihan bahasanya sudah kompleks.
4. Beberapa contoh cerita nonfiksi tentang Pendidikan adalah biografi berbagai tokoh pahlawan atau tokoh inspiratif lainnya, cerita-cerita sejarah, buku ilmu pengetahuan lain sebagainya yang digunakan untuk belajar. Hanya saja untuk cerita nonfiksi anak-anak dikemas dengan informasi-informasi yang lebih sederhana sesuai dengan kebutuhannya. Perbedaan antara cerita fiksi dan nonfiksi tentang pendidikan adalah dalam cerita fiksi tentang pendidikan untuk anak-anak diselipkan cerita-cerita yang tidak berdasarkan fakta atau imajinasi belaka, namun

meskipun ceritanya khayalan cerita fiksi tentang pendidikan tetap bertujuan untuk pendidik. Sedangkan dalam cerita nonfiksi semua bacaan adalah fakta sehingga bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian cerita teks nonfiksi adalah buku yang berisikan kejadian sebenarnya. Karangan nonfiksi adalah karangan yang dibuat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Nonfiksi juga menerapkan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Berbeda dengan cerita fiksi, pada cerita nonfiksi teks yang disuguhkan adalah cerita-cerita bersifat informatif.

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman).<sup>1</sup> Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasleys seperti dikutip Cohen penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam

---

situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di MI Bahrul Ulum Kota Surabaya. Waktu penelitian dilakukan dengan pertimbangan maka penelitian ini akan dilaksanakan sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang ditentukan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV B MI Bahrul Ulum Kota Surabaya. Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dari hasil tes sebelumnya dilakukan penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas IV masih rendah dan banyak belum mencapai KKM yaitu 75.

## **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran *Discovery* sebagai variabel bebas
2. Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat

Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, dengan mengadopsi model penelitian dan pengembangan dari Kemmis & McTaggart yang mengemukakan empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

### **1. Siklus 1**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas melalui observasi dan

wawancara dengan guru kelas. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi dan media pembelajaran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar kuesioner keaktifan siswa. Selanjutnya peneliti memberikan instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kepada dosen, guru kelas, dan guru untuk meminta bantuannya memvalidasi instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I ini, peneliti menggunakan media PPT berupa materi dan contoh teks nonfiksi. Pada tahap ini dilakukan:

- 1) Guru menjelaskan materi teks nonfiksi dan sifat-sifat cahaya secara klasikal.
- 2) Pengorganisasian siswa aiu dengan membentuk 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tertera dalam LKPD, diskusi kelompok, dan menjawab soal-soal. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Observasi

Pengamatan siklus 1 ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Fokus peneliti adalah terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan yang dilakukan untuk merencanakan siklus berikutnya. Analisis yang dilakukan oleh guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan. Pertimbangan yang dilakukan bila terdapat satu komponen belum terpenuhi.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Seperti halnya dalam tahap perencanaan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan siklus II ini, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi yang diberikan beserta Lembar Kerja Peserta Didik maupun Evaluasi, serta instrumen-instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada siklus II ini, hasil refleksi dan analisis siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada kemampuan anak dalam menjelaskan materi teks nonfiksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus II ini, peneliti menggunakan media berupa video. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami lebih detail tentang teks nonfiksi.

c. Observasi

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan pada siklus II ini. Fokus peneliti adalah hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awalsebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan.

3. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Seperti halnya dalam tahap perencanaan pada siklus I dan II. Dalam tahap perencanaan siklus III ini, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi yang diberikan beserta Lembar Kerja Peserta Didik maupun Evaluasi, serta instrumen- instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali

pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus III ini, peneliti menggunakan media berupa video dan PPT. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami lebih detail tentang teks nonfiksi.

c. Tahap Observasi

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan pada siklus III ini. Fokus peneliti adalah hasil belajar peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan. Hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan penelitian dan cara terbaik atau solusi untuk mengatasinya. Hasil dari analisis ini dituliskan pada kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

#### **D. Data dan Pengumpulannya**

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini:

1. Data observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian<sup>26</sup>.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah Observasi}}$$

Tabel 3.1

## Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

## 2. Data tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 75 nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan

Rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum$  : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$N$  : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  : Angka Persentase

$F$  : Frekuensi yang sedang dicari persentase

$N$  : Jumlah frekuensi banyak individu

#### **E. Indikator kinerja**

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, indikator kinerja ini dapat dilihat dari meningkatkan proses belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran Discovery. Discovery suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendirinya.

#### **F. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Bapak Dwi Powiyanto, S.Pd selaku guru kelas V A sebagai observer yang mengajar di MI Bahrul Ulum Kota Surabaya. Setiap siklus melibatkan partisipasi penuh dari peneliti dan kolaborator dalam persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tim peneliti penelitian ini terdiri dari individu-individu sebagai berikut:

##### **Guru kolaborator:**

Nama : Dwi Powiyanto, S. Pd

Tugas : Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran dan mengamati pelaksanaan pembelajaran.

##### **Peneliti**

Nama : Drs. Jurianto, S. PdI

Tugas :

3. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.
4. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.

5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.
6. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
7. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
8. Menyusun laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### Deskripsi kondisi awal

Dalam penelitian pembelajaran tematik menggunakan metode ceramah diperoleh rata-rata siswa masih kurang memahami materi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 44 dengan nilai tertinggi 75 terdapat 3 dan terendah 30 terdapat 7 orang dengan ketuntasan belajar hanya sebesar 25%. Melalui model pembelajaran *discovery learning* ini, diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan bertanya, berdiskusi serta hasil belajar siswa kelas 4 MI Bahrul Ulum Surabaya.

##### **Penelitian Siklus I**

###### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan indakan berupa Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode yang akan dilakukan. Disamping itu guru juga menyusun LKPD dan observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjuta guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

###### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Desember 2022 dari pukul 08.00 s.d 09.10 WIB. Kegiatan pembelajaran ang dilakukan terdiri 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan unuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup adalah 20 menit.

###### 3) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan mengecek

kehadiran siswa, serta melakukan icebreaking berupa menyanyi, serta menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

#### 4) Inti

Siswa menyimak power point dan penjelasan guru terkait materi teks nonfiksi dan sifat-sifat cahaya. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa sebelum penugasan dilakukan dan diberikan LKPD pada setiap kelompok sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum maksimal silahkan diberi motivasi dan penguatan.

#### 5) Penutup

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Siswa mengerjakan evaluasi yang telah disiapkan guru. Guru Bersama siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran hari ini. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Siswa diajak berdoa dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### 6) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tahap pelaksanaan Tindakan. Partisipasi siswa kelas 4 ada

peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model ceramah. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengalami beberapa kendala/ masalah. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal , maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah teras agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4.1

Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama	Aspek			Skor
		Aktif		Partisipan	
		Bertanya	Menjawab		
1	M. Izzan	7	8	8	23
2	Fadhil M. Nahl	8	8	8	24
3	Khanza	7	7	8	22
4	Azzahra	6	7	8	21
5	Trisha	6	7	8	21
6	Naufal	8	7	8	23
7	Firhan	6	6	8	20
8	Putri	7	7	8	22
9	Bima	8	8	8	24
10	Amanda	7	7	8	22
11	Keysha	7	7	8	22
12	Farel	8	7	8	23
	Skor akhir				267

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Objek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa membentuk ke dalam beberapa kelompok				√
2	Siswa menyampaikan pertanyaa, jawaban, dan pendapatnya atas stimulus guru	√			
3	Siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan media		√		
4	Siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi		√		
5	Siswa berdiskusi sesuai pada petunjuk LKPD		√		
6	Siswa mendeskripsikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas			√	
7	Siswa menyampaikan pendapatnya dengan alasan yang jelas		√		
8	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru (konfirmasi)		√		
9	Siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini			√	
10	Siswa Bersama guru menutup pelajaran				√

## 7) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi sifat-sifat cahaya. Pada siklus I, keberanian berpendapat siswa pada pelajaran tematik dalam memberikan pendapat dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru yang dinilai masih kurang. Dan juga berdasarkan hasil observasi keberanian berpendapat siswa menggunakan model pembelajaran

*discovery learning* terlihat masih belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran tematik perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan-perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II.

## **Penelitian Siklus II**

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan Tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada Materi Teks Nonfiksi. Disamping itu guru juga membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) dan Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan. pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 15 Desember 2022 dari pukul 07.30 - 08.40 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi waktu untuk kegiatan penutup adalah 20 menit.

### 3) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, serta melakukan icebreaking berupa menyanyi, serta menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

### 4) Inti

Siswa menyimak power point dan penjelasan guru terkait materi teks nonfiksi dan makna sila Pancasila. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa sebelum penugasan

dilakukan dan diberikan LKPD pada setiap kelompok sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum maksimal silahkan diberi motivasi dan penguatan.

#### 5) Penutup

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Siswa mengerjakan evaluasi yang telah disiapkan guru. Guru Bersama siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran hari ini. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Siswa diajak berdoa dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### 6) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tahap pelaksanaan Tindakan. Partisipasi siswa kelas 4 ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerepan model ceramah. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengalami beberapa kendala/ masalah. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah teras agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

### Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek			Skor
		Aktif		Partisipan	
		Bertanya	Menjawab		
1	M. Izzan	8	8	9	25
2	Fadhil M. Nahl	8	9	9	26
3	Khanza	8	8	8	24
4	Azzahra	7	7	9	23
5	Trisha	7	8	9	24
6	Naufal	8	8	8	24
7	Firhan	6	7	8	21
8	Putri	8	9	9	26
9	Bima	8	8	9	25
10	Amanda	7	8	8	23
11	Keysha	8	8	8	24
12	Farel	8	8	9	25
	Skor akhir				267

#### 7) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi teks nonfiksi. Pada siklus I, keberanian berpendapat siswa pada pelajaran tematik dalam memberikan pendapat dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru yang dinilai lebih baik dari siklus I. Dan juga berdasarkan hasil observasi keberanian berpendapat siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terlihat cukup mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran tematik perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan-perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus III.

### **Penelitian Siklus III**

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan Tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Discovery Learning dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I dan II pada materi Teks Nonfiksi. Disamping itu guru juga membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) dan Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya gur membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan siklus III dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan. pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Desember 2022 dari pukul 07.30 - 08.40 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi waktu untuk kegiatan penutup adalah 20 menit.

#### 3) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, serta melakukan icebreaking berupa menyanyi, serta menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

#### 4) Inti

Siswa menyimak power point dan penjelasan guru terkait materi teks nonfiksi dan kerajaan hindu Tarumanegara. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa sebelum penugasan dilakukan dan diberikan LKPD pada setiap kelompok sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari

kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum maksimal silahkan diberi motivasi dan penguatan.

#### 5) Penutup

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Siswa mengerjakan evaluasi yang telah disiapkan guru. Guru Bersama siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran hari ini. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Siswa diajak berdoa dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### 6) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tahap pelaksanaan Tindakan. Partisipasi siswa kelas 4 ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerepan model ceramah. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengalami beberapa kendala/ masalah. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal , maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah teras agar mampu diperbaiki pada siklus I dan II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, hasil belajar dan kemampuan siswa pada siklus III ini cukup mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan peneliti. Berikut kami sajikan kembali observasi keaktifan siswa:

Tabel 4.1

## Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama	Aspek			Skor
		Aktif		Partisipan	
		Bertanya	Menjawab		
1	M. Izzan	8	8	9	25
2	Fadhil M. Nahl	8	9	9	26
3	Khanza	8	8	8	24
4	Azzahra	7	7	9	23
5	Trisha	7	8	9	24
6	Naufal	8	8	8	24
7	Firhan	6	7	8	21
8	Putri	8	9	9	26
9	Bima	8	8	9	25
10	Amanda	7	8	8	23
11	Keysha	8	8	8	24
12	Farel	8	8	9	25
	Skor akhir				267

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Objek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa membentuk ke dalam beberapa kelompok				√
2	Siswa menyampaikan pertanyaan, jawaban, dan pendapatnya atas stimulus guru		√		
3	Siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan media			√	
4	Siswa memperhatikan guru pada saat			√	

	menyampaikan materi				
5	Siswa berdiskusi sesuai pada petunjuk LKPD			√	
6	Siswa mendeskripsikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas			√	
7	Siswa menyampaikan pendapatnya dengan alasan yang jelas		√		
8	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru (konfirmasi)			√	
9	Siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini				√
10	Siswa Bersama guru menutup pelajaran				√

#### 7) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi teks nonfiksi. Pada siklus III, keberanian berpendapat siswa pada pelajaran tematik dalam memberikan pendapat dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru yang dinilai lebih baik dari siklus I dan II. Dan juga berdasarkan hasil observasi keberanian berpendapat siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat cukup mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran tematik perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan-perbaikan tindakan.

#### 8) Pembahasan

##### a. Hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IV MI Bahrul Ulum pada siklus I untuk materi teks nonfiksi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 52 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah 35 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 42% dan yang

tidak tuntas 58%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi teks nonfiksi diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 67 dengan nilai tertinggi 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah 40 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 67% dan yang tidak tuntas 33%.

Sedangkan hasil penelitian pada siklus III untuk materi teks nonfiksi menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum diperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan nilai tertinggi 100 terdapat 3 orang dan nilai terendah 45 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 83% dan yang tidak tuntas 17%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum tahun pelajaran 2022/2023 pada materi yang sama yaitu teks nonfiksi. Hal disebabkan pada siklus I hingga III sudah menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*.

## **2. Perkembangan Aktivitas Siswa**

Selain kenaikan angka rata-rata pada hasil akhir pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*, perilaku aktivitas siswa juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Adapun aktivitas yang dinilai oleh peneliti adalah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab dan berpartisipasi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerjasama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerjasama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Namun dalam hal presenasi di depan kelas, siswa kelas IV MI Bahrul Ulum dinilai masih kurang percaya diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam penelitian pembelajaran tematik menggunakan metode ceramah diperoleh rata-rata siswa masih kurang memahami materi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 44 dengan nilai tertinggi 75 terdapat 3 dan terendah 30 terdapat 7 orang dengan ketuntasan belajar hanya sebesar 25%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IV MI Bahrul Ulum pada siklus I untuk materi teks nonfiksi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 52 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah 35 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 42% dan yang tidak tuntas 58%

Sedangkan pada siklus II untuk materi teks nonfiksi diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 67 dengan nilai tertinggi 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah 40 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 67% dan yang tidak tuntas 33%.

Sedangkan hasil penelitian pada siklus III untuk materi teks nonfiksi menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum diperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan nilai tertinggi 100 terdapat 3 orang dan nilai terendah 45 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 83% dan yang tidak tuntas 17%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum tahun pelajaran 2022/2023 pada materi yang sama yaitu teks nonfiksi. Hal disebabkan pada siklus I hingga III sudah menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: Vanda Marcon
- Cahyo, Agus N .2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori BelajarMengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad, asep. 2013. *Evaluasi Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: multi pressindo
- Nana Jumhana, *Pembelaajran Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012)
- Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DivaPress
- Sudjana nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Susilowati, Endang. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan